

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN RUMUSAN HIPOTESIS

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengertian modal kerja

Dalam operasional kegiatan perusahaan, modal memiliki peran utama sehingga kelangsungan hidup perusahaan terjamin. Dalam perusahaan modal kerja menunjukkan tingkat keamanan atau *margin of safety* para kreditur terutama kreditur jangka pendek. Adanya modal kerja yang cukup memungkinkan perusahaan beroperasi dengan seekonomis mungkin dan perusahaan tidak mengalami kesulitan akibat krisis-krisis atau kekacauan keuangan, Menurut Riyanto yang dimaksud modal kerja adalah keseluruhan dari jumlah aktiva lancar dalam kaitannya dengan hutang lancar (Riyanto,1998:58). Sedangkan menurut Soediyono modal kerja merupakan sumber pembiayaan jangka panjang yang khusus membiayai kegiatan perusahaan sehari-hari (Soediyono ,1991:160), sedangkan menurut Munawir modal kerja adalah kelebihan nilai aktiva yang dimiliki perusahaan terhadap seluruh hutang-hutangnya (Munawir,1995:115)

Dari berbagai pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa modal kerja merupakan sejumlah dana yang tertanam untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan. Dalam pembahasan modal kerja dikenal 3 konsep modal kerja yaitu sebagai berikut.

a) Konsep Kuantitatif

Dalam konsep ini yang dimaksud dengan modal kerja kuantitatif yaitu keseluruhan dari jumlah aktiva lancar dimana aktiva ini merupakan aktiva yang sekali berputar kembali dalam bentuk semula atau aktiva dimana dana yang tertanam didalamnya tak dapat bebas lagi dalam jangka waktu yang pendek.

b) Konsep Kualitatif

Dalam konsep ini modal dikaitkan dengan besarnya jumlah utang lancar atau utang yang harus segera dibayar. Modal kerja menurut konsep kualitatif adalah kelebihan hutang lancar diatas aktiva lancar, dimana modal kerja benar-benar menunjukkan tingkat keamanan bagi kreditur jangka pendek, dapat menjamin kesinambungan usaha dimasa depan serta menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman jangka pendek dengan jaminan aktiva lancar. Modal kerja ini sering pula disebut dengan modal kerja netto (*net working capital*)

c) Konsep Fungsional

Dalam konsep ini modal kerja berfungsi menghasilkan pendapatan yang berasal dari kegiatan normal perusahaan untuk periode yang bersangkutan. Dalam konsep ini modal kerja meliputi: kas, piutang, persediaan, dan depresiasi aktiva tetap periode yang bersangkutan

sedangkan surat surat berharga (investasi sementara) dan keuntungan piutang merupakan modal kerja potensial.

2.1.2 Jenis - Jenis Modal Kerja

Menurut jenisnya Tailor menggolongkan modal kerja sebagai berikut:

a) Modal Kerja Permanen

Modal kerja permanen yaitu modal kerja yang harus tetap ada pada perusahaan untuk dapat menjalani fungsinya atau dengan kata lain modal kerja yang secara terus menerus diperlukan untuk kelancaran usaha.

Modal kerja permanen dibedakan menjadi:

- (a) Modal kerja primer yaitu modal kerja minimal yang harus ada dalam perusahaan untuk menjamin kontinuitas usahanya.
- (b) Modal kerja normal yaitu jumlah modal kerja yang diperlukan untuk menyelenggarakan luas produksi yang dinamis.

b) Modal Kerja Variabel

Modal kerja variabel merupakan modal kerja yang jumlahnya selalu berubah-ubah sesuai perubahan keadaan. Modal kerja ini dibedakan menjadi:

- (a) Modal kerja musiman yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah karena adanya fluktuasi musiman.
- (b) Modal kerja siklus yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah karena fluktuasi konjungtur.

Modal kerja darurat (*Emergency Working Capital*) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah karena adanya keadaan darurat yang tidak diketahui sebelumnya misalnya adanya pemogokan kerja karyawan (Riyanto, 1998:57-61) .

2.1.3 Fungsi Modal Kerja

Pentingnya modal kerja bagi perusahaan yang sedang beroperasi secara efektif dan efisien sehingga perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan.

Peranan modal kerja bagi perusahaan adalah:

- a) Melindungi perusahaan terhadap krisis modal kerja karena turunnya nilai dari aktiva lancar.
- b) Memungkinkan untuk dapat membayar kewajiban- kewajiban tepat pada waktunya.
- c) Menjamin dimilikinya kredit standing perusahaan semakin besar dan memungkinkan bagi perusahaan untuk menghadapi bahaya atau kesulitan keuangan yang terjadi.
- d) Memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup untuk melayani konsumen.
- e) Memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat beroperasi yang lebih efisien karena tidak ada kesulitan untuk memperoleh barang atau jasa yang dibutuhkan.
- f) Memungkinkan bagi perusahaan untuk memberikan syarat kredit yang lebih menguntungkan bagi pelanggan (S.Munawir, 1995:116-117)

2.1.4 Sumber modal kerja

Pada dasarnya modal kerja terdiri dari dua bagian pokok, yaitu:

- a) Bagian yang tetap, yaitu jumlah minimum yang harus tersedia agar perusahaan dapat berjalan dengan lancar tanpa kesulitan keuangan.
- b) Jumlah modal kerja variabel yang jumlahnya tergantung pada aktivitas musiman dan kebutuhan-kebutuhan diluar aktifitas biasa.

Menurut Munawir (1987:119-122) pada umumnya sumber modal kerja suatu perusahaan terdiri dari:

- a) Hasil Operasi Perusahaan

Modal kerja perusahaan yang berasal dari hasil operasi perusahaan dapat dihitung dengan menganalisa laporan penghitungan laba rugi perusahaan.

- b) Keuntungan Dari Penjualan Surat-Surat Berharga (Investasi Jangka Pendek)

Dengan adanya surat berharga ini menyebabkan perubahan dalam unsur modal kerja yaitu dari bentuk surat berharga berubah bentuknya menjadi uang kas. Keuntungan yang diperoleh dari penghitungan surat berharga ini merupakan suatu sumber bertambahnya modal kerja.

- c) Penjualan Aktiva Tidak Lancar

Sumber lain yang dapat menebah modal kerja adalah hasil penjualan aktiva tetap, investasi jangka panjang dan aktiva tidak lancar lainnya.

Perubahan dari aktiva ini menjadi kas atau piutang akan menyebabkan bertambahnya modal kerja.

d) Penjualan Saham Atau Obligasi

Untuk menambah dana atau modal kerja yang dibutuhkan perusahaan dapat pula mengadakan emisi saham baru atau meminta kepada para pemilik perusahaan untuk menambah modalnya atau dengan menerbitkan obligasi.

2.1.5 Penggunaan modal kerja

Pemakaian atau penggunaan modal kerja akan menyebabkan perubahan bentuk maupun penurunan jumlah aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan, tetapi penggunaan aktiva lancar tidak selalu diikuti dengan berubahnya atau turunya jumlah modal kerja yang dimiliki perusahaan. Penggunaan aktiva lancar yang menyebabkan turunya aktiva lancar adalah sebagai berikut:

- a) Pembayaran biaya atau ongkos-ongkos operasi perusahaan karena adanya penjualan surat berharga atau efek maupun kerugian yang insidental lainnya.
- b) Adanya pembentukan dana atau pemisahan aktiva lancar untuk tujuan – tujuan tertentu dalam jangka panjang, misalnya dana pelunasan obligasi, dana pensiun pegawai, dan ekspansi ataupun dana-dana lainnya.
- c) Adanya penambahan atau pembelian aktiva tetap, investasi jangka panjang atau aktiva tidak lancar lainnya yang mengakibatkan berkurangnya aktiva lancar yang berakibat berkurangnya modal kerja.
- d) Pembayaran Hutang-Hutang Jangka Panjang

- e) Pengambilan uang atau barang dagangan oleh pemilik perusahaan untuk kepentingan pribadi atau prive (Munawir,1987:124-127).

2.1.6 Perputaran modal kerja

Modal kerja selalu dalam keadaan berputar atau beroperasi dalam perusahaan selama perusahaan yang bersangkutan dalam keadaan usaha. Periode perputaran modal kerja (*working capital turnover period*) dimulai saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat dimana kas kembali lagi menjadi kas. Makin pendek periode tersebut berarti makin cepat perputarannya atau makin tinggi tingkat perputarannya (*turnover rate- nya*). Lama periode perputaran modal kerjanya tergantung kepada berapa lama periode perputaran dari masing-masing komponen dari modal kerja tersebut (Riyanto,1999:62).

Untuk menilai keefektifan modal kerja dapat digunakan rasio antara total penjualan dengan jumlah modal kerja rata-rata (*working capital turnover*). Ratio ini menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan akan menunjukkan banyaknya penjualan yang dapat diperoleh perusahaan (dalam jumlah rupiah) untuk tiap rupiah modal kerja (Munawir,1993:80). Menentukan Perputaran Modal Kerja Dapat Digunakan 2 Metode Yaitu:

- a) Metode Keterikatan Dana (Siklus Daur Dana)

Metode ini digunakan jika usaha baru dimulai, dengan demikian pengalaman dari pengelola atau tentunya dengan dominan dipengaruhi

keadaan internal perusahaan yang mengikuti perkembangan kegiatan sehari-hari dalam jangka waktu lama. Menurut metode siklus atau daur dana ini perputaran modal kerja dapat diketahui dengan menghitung periode atau jangka waktu dana tertanam, sejak kas diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai kembali lagi menjadi kas.

b) Metode Perputaran (*Turnover*)

Metode ini menggunakan analisis laporan keuangan perusahaan secara umum atau total modal kerja dihitung dengan dengan rumus *working capital turnover* (weto) yaitu total penjualan dibagi dengan *net working capital* atau *cross working capital* (Ahmad,1997:7-12).

Tingkat perputaran modal kerja dapat diukur dengan menggunakan rasio yaitu diambil dari data laporan rugi laba dan neraca. Untuk menilai keefektifan modal kerja dapat digunakan rasio antara total penjualan dengan jumlah modal kerja rata-rata tersebut (*working capital turnover*). Rasio ini menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan dan menunjukkan banyaknya penjualan yang dapat diperoleh perusahaan (jumlah rupiah) untuk tiap rupiah modal kerja (Munawir, 1995:80).

2.1.6.1 Komponen Perputaran Modal Kerja

Komponen perputaran modal kerja meliputi:

a) Perputaran Kas

Perputaran kas merupakan merupakan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas

berputar dalam satu periode tertentu. Semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti semakin efisien tingkat penggunaan kasnya dan sebaliknya semakin rendah tingkat perputarannya semakin tidak efisien, karena semakin banyaknya uang yang berhenti atau tidak dipergunakan.

Untuk menentukan berapa jumlah kas yang sebaiknya harus dipertahankan dalam perusahaan, belum ada standart rasio yang bersifat umum. Meskipun demikian ada beberapa standar tertentu yang dapat digunakan sebagai pedoman didalam menentukan jumlah kas yang harus dipertahankan oleh suatu perusahaan. Jumlah kas pada suatu saat dapat dipertahankan dengan besarnya jumlah aktiva lancar ataupun utang lancar. Huthmann menyatakan bahwa jumlah kas yang ada dalam perusahaan hendaknya tidak kurang dari 5 (persen) -10 (persen) dari jumlah aktiva lancar.

Jumlah kas dapat pula dihubungkan dengan jumlah penjualan atau *sales*-nya). Perbandingan antara sale dengan jumlah kas rata-rata menggambarkan tingkat perputaran kas (*cash turnover*).

Makin tinggi *turnover* ini makin baik. Karena ini berarti makin tinggi efisiensi penggunaan kasnya. Tetapi *cash turnover* yang berlebihan tingginya dapat berarti bahwa jumlah kas yang tersedia adalah terlalu kecil untuk volume *sales* tersebut.

b) Perputaran Piutang

Piutang yang dimiliki oleh suatu perusahaan mempunyai hubungan yang erat dengan volume penjualan kredit, karena timbulnya piutang disebabkan oleh penjualan barang-barang secara kredit dan hasil dari penjualan secara kredit netto dibagi dengan piutang rata-rata merupakan perputaran piutang.

Nilai dari perputaran piutang tergantung dari syarat pembayaran piutang tersebut. Makin lunak atau makin lama syarat pembayaran yang ditetapkan berarti makin lama modal terikat dalam piutang. Mengenai perputaran piutang.

Pendapat mengenai perputaran piutang menurut **Drs. Munawir (2004:75)** mengatakan bahwa: **“Posisi piutang dan taksiran waktu pengumpulannya dapat dinilai dengan menghitung tingkat perputaran piutang turn over receivable yaitu, dengan membagi total penjualan kredit neto dengan piutang rata-rata”**.

Menurut **Warren Reeve (2005:407)** perputaran piutang adalah **“Usaha (account receivable turn over) untuk mengukur seberapa sering piutang usaha berubah menjadi kas dalam setahun”**. Dari dua pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang itu ditentukan dua faktor utama, yaitu penjualan kredit dan rata-rata piutang. Rata-rata piutang dapat diperoleh dengan cara menjumlahkan piutang awal periode dengan piutang akhir periode dibagi dua. Adakalanya angka

penjualan kredit untuk suatu periode tertentu tidak dapat diperoleh sehingga yang digunakan sebagai penjualan kredit adalah angka total penjualan.

c) Perputaran Persediaan

Alokasi modal kerja kedalam inventory mempunyai pengaruh langsung terhadap keuntungan perusahaan. Persediaan yang terlalu besar dibanding kebutuhan perusahaan akan memperbesar biaya, seperti: biaya penyimpanan, dan biaya pemeliharaan digudang. Persediaan terlalu sedikit akan berpengaruh dalam proses produksi maupun pesanan pelanggan. perputaran persediaan berpengaruh terhadap kebutuhan modal kerja. Semakin lama perputaran persediaan makin besar kebutuhan modal kerjanya.

2.1.7 Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas merupakan salah satu pengukuran bagi kinerja suatu perusahaan, profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu (Riyanto, 1998:36). Profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai melalui berbagai cara tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan lainnya.

Sinonim profitabilitas ekonomi adalah Rentabilitas, *earning power*, *rate of return*, dan *return on operating assets* serta *return on investment* yaitu perbandingan antara laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang

dipergunakan untuk menghasilkan laba tersebut dan dinyatakan dalam presentase (Riyanto, 1998:36). Menurut Wasis laba usaha dikapitalisasikan dengan jumlah seluruh modal yang dioperasikan perusahaan akan diperoleh *rate of return on investment* (Wasis, 1998:36). Dari berbagai pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa profitabilitas ekonomi adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari seluruh modal yang dioperasikan perusahaan.

Modal yang diperhitungkan untuk mengukur profitabilitas ekonomi hanyalah modal yang bekerja di dalam perusahaan (*operating capital asset*) dengan demikian modal yang ditanamkan dalam perusahaan lain atau modal yang ditanamkan dalam bursa efek (kecuali perusahaan kredit) tidak diperhitungkan dalam menghitung profitabilitas ekonomi.

Demikian pula laba yang diperhitungkan untuk menghitung profitabilitas ekonomi hanyalah laba yang berasal dari operasinya perusahaan yaitu yang disebut laba usaha (*net operating income*). Dengan demikian maka yang diperoleh dari usaha-usaha diluar perusahaan atau dari efek tidak diperhitungkan dalam menghitung profitabilitas ekonomi.

Profitabilitas ekonomi atau *return on equity* (ROE) atau yang sering juga disebut dengan *return on total asset* (ROA) merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan sejumlah keseluruhan aktiva yang tersedia dalam perusahaan. Semakin tinggi rasio ini semakin baik keadaan perusahaan. Faktor-Faktor

Yang Mempengaruhi Profitabilitas Menurut Riyanto (1997:37) tinggi rendahnya *earning power* dipengaruhi oleh:

a) *Profit Margin*

Yaitu perbandingan antara *net operating income* atau laba bersih usaha dibandingkan dengan *net sales* atau penjualan bersih dan dinyatakan dalam prosentase.

b) *Operating Asset Turn Over*

Yaitu dengan jalan membandingkan antara *net sales* atau penjualan bersih dengan *operating asset* atau modal usaha.

Besarnya profitabilitas ekonomi dapat diketahui dengan mengalihkan profit margin dengan *Operating Asset Turn Over*. Usaha untuk memperbesar profitabilitas merupakan harapan bagi manajer perusahaan, oleh karena itu untuk mempertinggi profitabilitas perlu diketahui berbagai faktor-faktor yang menentukan tinggi rendahnya profitabilitas ekonomi. Cara untuk meningkatkan profitabilitas ekonomi menurut Riyanto (1997:37-41)

a) Menaikan *Profit Margin*

(a) Dengan menambah biaya usaha sampai tingkat tertentu diusahakan tercapainya tambahan *sales* yang lebih besar daripada tambahan *operating expense*.

(b) Dengan mengurangi pendapatan dari *sales* sampai tingkat tertentu atau mengurangi usaha relatif lebih besar dari berkurangnya pendapatan dari *sales*.

- b) Menaikan atau mempertinggi *Operating Asset Turn Over*
 - (a) Dengan menambah modal usaha.
 - (b) Dengan mengurangi *sales* sampai tingkat tertentu diusahakan penurunan *operating asset* sebesar-besarnya.

Profitabilitas modal sendiri atau sering dinamakan rentabilitas usaha atau *return on equity* (ROE) adalah perbandingan antara jumlah laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri di satu pihak dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut di lain pihak atau dengan kata lain profitabilitas modal sendiri adalah kemampuan suatu perusahaan dengan modal sendiri yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan keuntungan. (Riyanto, 1998:44) Laba yang diperhitungkan untuk menghitung profitabilitas modal sendiri adalah laba usaha setelah dikurangi dengan modal asing dan pajak perseorangan atau *income tax* (EAT= *earning after tax*). Sedangkan modal yang diperhitungkan hanyalah modal sendiri yang bekerja dalam perusahaan.

Return on equity merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun saham preferan) atas modal yang mereka investasikan didalam perusahaan. secara umum tentu saja semakin tinggi return atau penghasilan yang diperoleh semakin baik kedudukan pemilik perusahaan.

2.1.8 Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas

Pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas, merupakan unsur yang saling terkait namun tidak berhubungan secara langsung, karena bila didefinisikan, modal kerja adalah pengurang antara Current Asset – Current Liability. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas sebagai kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri sering digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal dalam suatu perusahaan dengan membandingkan antara laba dengan modal yang digunakan dalam operasi. Oleh karena itu keuntungan yang besar tidak menjamin atau bukan merupakan ukuran bahwa perusahaan tersebut dapat melangsungkan hidupnya secara kontinyu. Menurut Riyanto (1995:29) mengemukakan bahwa bagi perusahaan pada umumnya masalah rentabilitas adalah penting daripada laba, karena laba yang besar saja belumlah merupakan ukuran bahwa perusahaan tersebut telah bekerja dengan efisien. Efisien baru dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan kekayaan atau modal yang menghasilkan laba. Sehingga profitabilitas merupakan pencerminan dari efisiensi. Dengan demikian maka yang harus diperhatikan oleh perusahaan adalah tidak hanya bagaimana usaha untuk memperbesar laba, tapi yang lebih penting adalah usaha untuk mempertinggi profitabilitasnya.

2.2 Pembahasan Hasil Penelitian Sebelumnya

Tabel 2.2 Tinjauan Penelitian Sebelumnya

NO	Nama Peneliti	Judul Peneliti	Variabel Yang Digunakan	Kesimpulan
1.	Martini Dan Sugiarto (2004)	Efektivitas Dan Kebutuhan Modal Kerja Serta Pengaruhnya Terhadap Volume Penjualan Dan Laba Bersih Perum Perumnas (Studi Kasus Tahun 1999 – 2003)	Efektivitas Modal Kerja, Kebutuhan Modal Kerja. Volume Penjualan, Laba Bersih, Pendapatan Penjualan.	Efektifitas Dan Kebutuhan Modal Kerja Tidak Berpengaruh Signifikan Terhadap Volume Penjualan Dan Laba Bersih, Tetapi Signifikan Terhadap Pendapatan Penjualan.
2.	Hutaean (2006)	Pengaruh Manajemen Modal Kerja Dan Hubungan Terhadap Profitabilitas Pada PTP. Nusantara I – IV Di Sumatera.	<i>Account Receivable Turn Over, Inventory Turn Over, Turn Over Asset. Return On Investmen, Return On Equity</i>	<i>Account Receivable Turn Over, Inventory Turn Over Dan Turn Over Operating Asset</i> Pada PTP. Nusantara I – X Di Indonesia Baik Secara Simultan Maupun Parsial. Tidak Berpengaruh Terhadap Profitabilitas ROE. Korelasi Modal Kerja Yang Meliputi <i>Account Receivable Turn Over, Inventory Turn Over Dan Turn Over Operating Asset</i> Terhadap Profitabilitas, Baik Di Tinjau Dari Aspek <i>Return On Investmen</i> Maupun <i>Return On Equity</i> Sama – Sama Menunjukkan Hubungan Yang Sangat Lemah.
3.	Nurak (2001)	Pengaruh Kebijakan	Pembelanaan Modal, Rasio	Menunjukkan Rasio Pembelanaan Modal Kerja

		Modal Kerja Terhadap ROA Pada Perusahaan <i>Property/ Real Estate</i> Yang Masuk Pasar Modal Di Indonesia.	Lancar, Perputaran Modal Kerja. Jumlah Aktiva Lancar Terhadap ROA	Memiliki Korelasi Terhadap Profitabilitas (ROA). Persamaannya variabel bebas yang digunakan adalah modal kerja. Sedangkan, perbedaannya terletak pada variabel terikat yaitu ROA.
4.	Abdul Raheman & Mohamed Nazir (2007)	<i>Working Capital Management And Profitability – Case Of Pakistani Firms.</i>	<i>Net Operating Acvtivities Average Collection Period, Inventory Turn Over In Days, Average Payment Period, Cash Conversion Cycle, Current Ratio, Sales, Debt Ratio And ROI.</i>	Menunjukkan Bahwa <i>Variable Average Collection Period, Inventory Turn Over In Days, Average Payment Period, Cash Conversion Cycle And Current Ratio</i> Ada Hubungan Negative Antara Kebijakan Modal Dengan Tingkat Profitabilitas Perusahaan. Persamaan yang dimiliki terletak pada variabel bebas dan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian yang digunakan.
5.	Khouri, T. Nabil Keith V. Smith & Peter I. Mac. Kay (1999)	<i>Perbandingan Comparing Working Capital Practices In Canada , The United States And Australia Anote</i>	Menggunakan Kuisisioner Dengan 35 Pertanyaan Meliputi Aspek Kebijakan Piutang Usaha, Perputaran Persediaan, Hutang Dan Surat – Surat Berharga.	Adanya Perbedaan Kebijakan Modal Kerja Yang Diambil Perusahaan Pada Tiap Negara Tersebut. Selain Itu Menunjukkan Bahwa Kebijakan Modal Kerja Banyak Di Pengaruhi Oleh Waktu (Periode) Dan Kebijakan Modal Kerja Banyak Dipengaruhi Oleh Kultur Yang Ada Pada Tiap Negara Tersebut. Persamaan terletak pada variabel yang digunakan yaitu modal kerja. Perbedaannya terletak pada lokasi penelitian.

6.	Wenty Dan Murtanto (2001)	Pengukuran Komprehensif Atas Strategi Modal Kerja Melalui Rasio Perdagangan (<i>Merchandising Ratio</i>)	Pengelolaan Kas, Pengelolaan Piutang, Pengelolaan Persediaan, Pengelolaan Hutang Dagang	<i>Cash Conversion Cycle</i> Merupakan <i>Merchandising Ratio</i> Sebagai Alat Analisis Yang Menentukan Berapa Hari Kas Menetap Dalam Siklus Konversi Kas. Selain Itu Keberhasilan Strategi Manajemen Keuangan Bergantung Pada Kemampuan Perusahaan Dalam Menggunakan Aktiva Secara Efektif Dan Pemanfaatan.
7.	Anik Susiana (2005)	Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan <i>Go Public</i> (Study Empiris Pada Perusahaan LQ - 45 Di BEI)	Perputaran Modal Kerja <i>Return On Investmen</i> Dan <i>Return On Equity</i>	Menunjukkan Bahwa Antara Perputaran Modal Kerja Secara Parsial Tidak Berpengaruh Signifikan Terhadap ROI Dan Tidak Berpengaruh Signifikan Terhadap ROE.
8.	Gunawan Setiyono (2002)	Pengaruh Perputaran Modal Kerja Dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas (Study Empiris Pada Perusahaan <i>Food And Beverage Yang Listing</i> Di BEJ)	Perputaran Modal Kerja, Struktur Modal, Profitabilitas	Menunjukkan Bahwa Secara Simultan Dan Parsial Perputaran Modal Kerja Dan Struktur Modal Tidak Berpengaruh Signifikan Terhadap Prifitabilitas.
9.	Yayuk Dan Zay (2007)	Analisis Pengaruh Perubahan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Study Empiris Pada Perusahaan <i>Consumer Goods</i>	Modal Kerja, Profitabilitas	Menunjukkan Bahwa Modal Kerja Memiliki Pengaruh Yang Signifikan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan <i>Consumer Goods</i> Di Indonesia.

		Di Indonesia		
10.	Siska Oktaviani (2004)	Hubungan Modal Kerja Fungsional Dengan Omzet Penjualan Pada Koperasi Unit Desa “Karya Kita” Toboali Tahun Buku 1999 – 2003	Modal Kerja Fungsional, Omzet Penjualan	Terdapat Hubungan Yang Signifikan Antara Modal Kerja Fungsional Dan Omzet Penjualan.
11.	Syamsul Anwary (2009)	Pengaruh Perubahan Modal Kerja Terhadap Pengaruh Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur <i>Go Public</i>	Modal Kerja, Profitabilitas	Menunjukkan Bahwa Terdapat Hubungan Yang Signifikan Antara Perubahan Modal Kerja Dengan Perubahan Profitabilitas Pada Perusahaan.
12.	Yuli Delfisastri (2008)	Analisis Perbandingan Modall Kerja Terhadap Profitabilitas	<i>Operating Profit Margin, Sales Growth Ratio, Financial Debt Ratio, Fixed Financial Assets Ratio, Cash Conversion Cycle</i>	<i>Sales Growth Ratio, Financial Debt Ratio, Fixed Financial Assets Ratio, Cash Conversion Cycle</i> Mempunyai Hubungan Linier Yang Signifikan Terhadap <i>Operating Profit Margin</i> .
13.	Herlina Puji Astuti (2005)	Pengaruh Modal Kerja Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap <i>Return On Equity</i> Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Jakarta	Modal Kerja, Perputran Modal Kerja, <i>Return On Equity</i>	Menunjukkan Modal Kerja Dan Perputran Modal Kerja Secara Signifikan Berpengaruh Terhadap <i>Return On Equity</i> .
14.	Agustinus	Analisis	Efesiensi	Menunjukkan Efesiensi

	(2006)	Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas	Modal Kerja, Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas	Modal Kerja, Likuiditas, Solvabilitas Berpengaruh Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Industry Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta Dari Tahun 2002 – 2005.
15.	Bintang Dwi Ramadhan (2003)	Pengaruh Nodal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pada PT. Pos Indonesia (Persero), Bandung	Modal Kerja, Rentabilitas Ekonomi	Menunjukkan Tidak Adanya Pengaruh Antar Modal Kerja Terhadap Rentabilitas Ekonomi Pada PT. Pos Indonesia (Persero), Bandung.
16.	Setyono, Eko (2008)	Pengaruh Perubahan Modal Kerja Terhadap Perubahan Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur <i>Go Public</i> Di Bursa Feke Jakarta	Modal Kerja, Profitabilitas	Menunjukkan Bahwa Secara Statistik Perubahan Modal Kerja Berpengaruh Terhadap Perubahan Profitabilitas.
17.	Fatma Fauriya Sari (2006)	Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas PT. Goodyear Sumatra Plantations	<i>Cash Turnover, Receivables Turnover Dan Inventory Turnover, Return On Ivestment</i>	Menunjukkan Bahwa Secara Simultan <i>Cash Turnover, Receivables Turnover</i> Dan <i>Inventory Turnover</i> Tidak Memiliki Pengaruh Terhadap <i>Return On Investmen</i> , Namun Secara Parsial Hanya <i>Cash Turnover</i> Yang Berpengaruh Signifikan Terhadap <i>Return On Ivestment</i> .
18.	Ima Hermawati (2007)	Analisis Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap	Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas	Menjukkan Bahwa Efisiensi Modal Kerja Secara Parsial Berpengaruh Positif Dan Signifikan Terhadap Profitabilitas. Sedangkan Likuiditas Dan Solvabilitas

		Profitabilitas (Studi Kasus Pada Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Jakarta)		Secara Simultan Berpengaruh Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Bara Ng Dan Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta.
19.	Siwi (2005)	Analisis Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan <i>Property</i> Dan <i>Real Estate</i> Yang <i>Go Public</i> Di Bursa Efek Jakarta Pada Tahun 1998 – 2002	Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas	Menunjukkan Bahwa Secara Parsial Hanya Efisiensi Modal Kerja Dan Solvabilitas Yang Mempunyai Pengaruh Terhadap Profitabilitas. Sedangkan Likuiditas Tidak Mempunyai Pengaruh Terhadap Profitabilitas. Namun Secara Simultan Semua Variable Berpengaruh Terhadap Profitabilitas.
20.	Faurani (2004)	Analisis Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Dan Rentabilitas Pada Koperasi Dharma Wanita “Mandalika” Mataram Nusa Tenggara Barat	Modal Kerja, Profitabilitas, Rentabilitas	Menunjukkan Bahwa Modal Kerja Tidak Begitu Berpengaruh Terhadap Profitabilitas Dan Rentabilitas Pada Koperasi Mandalika.
21.	Dani (2003)	Pengaruh Likuiditas, <i>Leverage</i> Dan Efisiensi Modal Kerja Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada PT. Modern TOOLSINDO	Likuiditas, <i>Leverage</i> , Efisiensi Modal Kerja, Profitabilitas	Menunjukkan Bahwa Secara Simultan Faktor Likuiditas, <i>Leverage</i> Dan Efisiensi Modal Kerja Terbukti Memiliki Pengaruh Positif Dan Signifikan Terhadap Tingkat Profitabilitas. Sedangkan Secara Parsial Hanya <i>Leverage</i> Yang

		Bekasi)		Tidak Berpengaruh Positif Terhadap Profitabilitas.
22.	Indri Astute (2003)	Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan <i>Automotive And Allied Product Yang Go Public</i> Di Bursa Efek Jakarta	Likuiditas, Tingkat Hutang, Efisiensi Modal Kerja, Tingkat Kecukupan Kas, Tingkat Perubahan Hutang Lancar, Dan Profitabilitas	Hasilnya Bahwa, Variabel Likuiditas, Tingkat Hutang, Efisiensi Modal Kerja, Tingkat Kecukupan Kas, Tingkat Perubahan Hutang Lancar Mempunyai Pengaruh Terhadap Profitabilitas. Sedangkan Secara Simultan Terbukti Mempunyai Pengaruh Yang Signifikan. Dan Secara Parsial Bahwa Efisiensi Modal Kerja Berpengaruh Positif Secara Signifikan Terhadap Profitabilitas Dan Perubahan Hutang Lancar Berpengaruh Negatif Secara Signifikan Terhadap Profitabilitas.
23.	Rizqa Annizti (2011)	Analisis Hubungan Rasio Modal Kerja Dan Hutang Dengan Rentabilitas Ekonomi Pada Industry Rokok Di Bursa Efek Indonesia	<i>Working Capital Turnover, Receivable Turnover, Inventory Turnover, Rentabilitas Ekonomi, Debt To Equity Ratio And Debt To Asset Ratio</i>	Menunjukkan Bahwa <i>Working Capital Turnover, Receivable Turnover, Inventory Turnover</i> Memiliki Hubungan Yang Positif Dan Signifikan Dengan Rentabilitas Ekonomi. <i>Debt To Equity Ratio And Debt To Asset Ratio</i> Memiliki Hubungan Yang Positif Dan Tidak Signifikan Dengan Rentabilitas Ekonomi Pada Industri Rokok Di Bursa Efek Indonesia.
24.	Edi Aminarso (2003)	Pengaruh Modal Kerja Terhadap Tingkat Likuiditas Pada PT	Modal Kerja, Likuiditas, <i>Current Ratio, Cash Ratio, Quick</i>	Menunjukkan Bahwa Modal Kerja Bersih Berpengaruh Terhadap Tingkat Likuiditas PT. Telkom Pada Aspek <i>Current Ratio</i> Dan <i>Quick</i>

		Telkomunikasi Tbk Bandung	<i>Ratio.</i>	<i>Ratio.</i> Sedangkan Pada Aspek <i>Cash Ratio</i> Modal Kerja Tidak Berpengaruh Pada Tingkat Likuiditas.
--	--	------------------------------	---------------	--

2.3 Rumusan Hipotesis

- a) Modal kerja dan efisiensi penggunaan modal kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity (ROE)* perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b) Modal kerja dan efisiensi penggunaan modal kerja secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity (ROE)* perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.